

**BAHASA BALI USIA ANAK-ANAK :
KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI**

Nengah Arnawa
FPBS IKIP PGRI Bali

Abstrak

Penelitian ini berpijak pada teori metabahasa semantik alami (MSA). Pengacuan kepada teori ini didasarkan adanya indikasi bahwa anak-anak lebih awal menguasai fitur-fitur semantik universal. Indikasi ini melahirkan hipotesis primitiva-primitiva universal dalam pemerolehan semantik oleh anak-anak.

Penguasaan kosa kata bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun didominasi oleh verba (42,07 %) yang diikuti nomina (36,54%). Akan tetapi, nomina memiliki frekuensi penggunaan yang lebih tinggi yakni 34,95 %, sedangkan verba 30,98 %. Dari seluruh kosa kata yang dikuasai dan digunakan anak-anak, 88,80 % merupakan kosa kata fisik dan 11,20 % kosa kata mental. Idiosinkrasi yang banyak terjadi pada bahasa Bali anak-anak adalah overgeneralisasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa primitiva makna dalam bahasa Bali direpresentasikan dengan kosakata ragam kapara karena kosakata ragam ini tidak bermarkah (unmarked) dan generik. Ada 60 primitiva makna yang diusulkan Wierzbicka (1999). Dari 60 primitiva makna tersebut, anak-anak usia 4 – 6 tahun telah mampu memproduksi 58 primitiva makna dalam tuturnya. Primitiva makna yang tidak diproduksi dalam tutur anak-anak usia 4 – 6 tahun adalah AKLINYENGAN 'SESAAT' dan MIRIB 'MUNGKIN'. Ketidakhadiran primitiva makna AKLINYENGAN karena keaburan referensi leksikon ini. Ketidakhadiran primitiva makna MIRIB 'MUNGKIN' karena keterbatasan kognitif sehingga anak-anak belum mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menduga sesuatu yang akan terjadi.

Kalimat kanonik merupakan pola distribusi primitiva makna dalam realitas ekspresi bahasa. Primitiva makna bahasa Bali yang memiliki distribusi paling luas adalah ICANG 'SAYA' dan BENA 'KAMU'. Anak-anak usia 4 – 6 tahun belum mampu membuat kalimat dengan ICANG 'SAYA' dan BENA 'KAMU' sebagai objek psikologis.

Abstrak

This study is based on the Natural Semantic Metalanguage (NSM) theory as proposed by Wierzbicka (1996a) considering the indication that children can master universal semantic features earlier. It results in the universal primitive hypothesis in semantic acquisition by children

The mastery of words of Balinese language of 4-6 year old children are predominated by verb (42.07%), followed by noun then (36.55%). However, noun is in higher frequency of use (34.95%) than the verb (30.98%). Among all the words by the children, physical words used are 88.80% and mental words used are 11.20%. The most predominant linguistic idiosyncrasy in the Balinese language of children is overgeneralization.

Based on the analysis, it is known that the semantic primes in Balinese is represented by the neutral style or kepara for such vocabulary style is unmarked and generic. There are sixty semantic primes found in Balinese. Out of which the 4-6 year old children are able to produce 58 semantic primes in their utterances. The semantic primes which are not produced by the Balinese children in such a case are AKLINYENGAN 'A MOMENT' and MIRIB 'MAYBE'. The disappearance of semantic primes AKLINYENGAN is due to the uncertainty of the lexical reference and similarly MIRIB 'MAYBE' disappears because of the cognitive limitedness of the children so that they are not able to use the knowledge they have in order to predict what is going to happen.

The canonic sentence is a distributional pattern of the semantic primes in the linguistic expression of reality. The semantic primes of Balinese having the widest distribution are ICANG 'I' and BENA 'YOU'. The 4-6 year old children are not able to build up a sentence using ICANG 'I' and BENA 'YOU' as psychological objects.

Key words: NSM, semantic primes, canonic sentence

1. Pendahuluan

Penelitian terhadap bahasa anak-anak gencar dilakukan sejak tahun 1960-an. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada umumnya ditekankan pada komponen bentuk bahasa, khususnya pada komponen fonologi dan sintaksis, sedangkan penelitian terhadap komponen semantik bahasa anak-anak masih jarang dilakukan. Keterbatasan penelitian pada komponen semantik bahasa anak-anak merupakan salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Komponen semantik bahasa

anak-anak penting diteliti karena dapat digunakan untuk menjelaskan komponen bentuk bahasa anak-anak (Goddard, 1997; Pinker, 1989).

Teori metabahasa semantik alami (MSA) merupakan salah satu kajian semantik leksikal yang berasumsi bahwa pada setiap bahasa terdapat seperangkat makna yang tidak dapat diuraikan menjadi makna yang lebih sederhana. Makna yang tidak dapat diuraikan menjadi komponen semantik yang lebih sederhana itu merupakan inti semantik (*semantic core*). Dalam teori MSA, inti semantik itu disebut primitiva makna. Primitiva makna diduga dikuasai anak-anak lebih awal.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik semantik bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun. Pengetahuan tentang karakteristik semantik bahasa Bali usia anak-anak diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk : (1) memberikan penjelasan terhadap representasi primitiva makna bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun; dan (2) mengidentifikasi pola-pola kalimat kanonik bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun. Capaian kedua tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat (1) memberi pembenaran kebenaran bahwa struktur semantik sebuah kata berimplikasi pada gramatika suatu bahasa, (2) bahwa idiosinkrasi bahasa anak-anak dapat dijelaskan dengan berpijak pada komponen semantik, dan (3) memperkokoh keandalan teori MSA untuk mengkaji komponen semantik bahasa anak-anak pada rumpun bahasa Austronesia Barat. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan masukan untuk merumuskan kebijaksanaan perencanaan bahasa Bali; (2) memberikan masukan untuk menetapkan disain isi kurikulum pengajaran bahasa Bali pada jenjang pendidikan dasar, dan (3) memberi masukan bagi usaha penyusunan kamus bahasa Bali untuk pelajar pendidikan dasar.

2. Kajian Pustaka, Konsep, dan Kerangka Teori

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian bahasa anak telah banyak dilakukan. Brown dan Bellugi (1964) mengungkapkan bahwa ada tiga proses penguasaan kalimat oleh anak-anak, yaitu (1) peniruan dan penyusutan, (2) peniruan dan perluasan, dan (3) pengaruh struktur laten. Oesterreich (1999) melaporkan bahwa perkembangan lingual anak-anak mengikuti perkembangan usianya. Dilaporkan oleh peneliti ini bahwa anak-anak pada usia 4 – 5 tahun telah dapat berbahasa dengan kalimat-kalimat kompleks dan pada umur 6 tahun telah dapat berbicara dengan gramatika dan pembentukan kata yang benar. Pinker (2003) melaporkan bahwa struktur kalimat anak-anak usia 3 tahun pada umumnya FN + FV yang diperoleh secara mekanis. Sankaranarayanan (2003) telah meneliti peranan lingkungan terhadap penguasaan bahasa oleh anak-anak di India.

Penelitian tentang pemerolehan bahasa oleh anak Indonesia dilakukan oleh Dardjowidjojo (2000). Dari penelitian itu dilaporkan bahwa banyak konsep universal pemerolehan bahasa berlaku pada anak Indonesia, tetapi keuniversalan itu tidak merata pada setiap komponen bahasa. Penelitian tentang bahasa Bali anak-anak telah dilakukan oleh Tantra (1992). Penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan pemroduksian tindak tutur direktif anak-anak usia 6 – 8 tahun. Dari penelitian ini terungkap bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel umur dengan pemahaman dan pemroduksian bentuk dan tingkat tutur direktif tetapi tidak berkorelasi dengan variabel jenis kelamin. Variabel stratifikasi sosial merupakan faktor signifikan dalam pemahaman bentuk dan tingkat tutur direktif, tetapi tidak signifikan dalam pemroduksiannya. Jadi, pemahaman dan pemroduksian tindak tutur direktif merupakan proses linguistik yang berbeda. Sutjiati-Beratha (1999) juga telah melakukan penelitian tentang kompetensi linguistik anak-anak yang dikaitkan dengan buku pelajaran bahasa Bali untuk siswa Sekolah Dasar. Dari penelitian ini terungkap leksikon yang layak dijadikan materi pelajaran dan aktivitas tutur siswa Sekolah Dasar di Provinsi Bali. Berdasarkan paparan di atas, penelitian terhadap bahasa anak yang secara spesifik

mengkaji komponen semantik belum banyak dilakukan. Untuk itu penelitian ini dilakukan.

2.2 Konsep

Konsep dipandang sebagai definisi operasional untuk menegaskan pengertian sesuai dengan pijakan teori yang dianut dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada enam konsep dasar yang dijadikan acuan, yaitu (1) bahasa anak, (2) pemerolehan bahasa, (3) primitiva makna, (4) kalimat kanonik, (5) struktur semantik, dan (6) peran semantik. Bahasa anak adalah bahasa yang diproduksi anak-anak yang pada umumnya dicirikan oleh adanya sejumlah idiosinkrasi linguistik. Pemerolehan bahasa merupakan penguasaan suatu bahasa yang terjadi secara alamiah. Primitiva makna merupakan seperangkat makna yang merupakan inti semantik sehingga tidak dapat diuraikan lagi menjadi konfigurasi makna yang lebih sederhana. Kalimat kanonik merupakan kombinasi primitiva makna dalam bingkai kaidah morfosintaksis bahasa tertentu. Struktur semantik merupakan formasi fitur-fitur semantik suatu leksikon yang akan menghadirkan argumen dalam struktur semantiknya. Peran semantik adalah hubungan antara prediktor dengan sebuah nomina dalam proposisi. Peran semantik merupakan peran yang dimiliki nomina sebagai argumen verba dalam struktur kalimat (kanonik).

2.3 Kerangka Teori

Penelitian ini berpijak pada teori MSA. Teori MSA merupakan kajian semantik leksikal. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa makna kompleks dapat dideskripsikan dengan menggunakan konfigurasi elemen makna yang lebih sederhana hingga tidak dapat diuraikan lagi. Elemen makna yang paling sederhana itu disebut primitiva makna. Primitiva makna merupakan seperangkat makna yang tidak mengalami perubahan meskipun kebudayaan terus berubah. Primitiva makna merupakan seperangkat makna yang pertama kali dikuasai manusia. Primitiva makna merupakan inti semantik (*semantic core*) yang direpresentasikan melalui

leksikon universal. Leksikon universal bersifat netral (generik) dan takbermarkah (*unmarked*). Leksikon universal ini diasumsikan ada pada bahasa alamiah. Setiap leksikon universal itu memiliki struktur semantik yang merupakan prinsip-prinsip penggabungannya dalam bingkai kaidah morfosintaksis suatu bahasa. Kombinasi leksikon universal itu menghasilkan pola kalimat kanonik (sintaksis MSA).

Perujukan teori MSA sebagai pijakan analisis komponen semantik bahasa Bali anak-anak didasari oleh alasan konseptual bahwa anak-anak lebih awal menguasai primitiva makna universal. Ada sejumlah indikasi yang mendukung alasan konseptual ini, misalnya anak-anak telah dapat mengajukan pertanyaan dengan kata tanya *apa*, *siapa*, dan *di mana* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan primitiva makna SESUATU, SESEORANG, dan TEMPAT. Untuk kepentingan analisis, teori MSA didukung oleh teori pemerolehan bahasa. Teori pemerolehan bahasa digunakan untuk menjelaskan fenomena lingual yang terjadi pada anak-anak usia 4 – 6 tahun yang menjadi objek kajian penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah produksi bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun yang terjadi secara alamiah. Untuk mewujudkan kondisi objektif itu, penelitian ini dirancang dengan disain penelitian survei (deskriptif). Penelitian dilakukan terhadap 30 orang anak di Klungkung dan Buleleng. Pengambilan data dilakukan secara berkala dengan metode simak bebas libat cakap (SBLC) yang didukung dengan teknik rekam dan catat. Pengambilan data berlangsung dalam latar bermain, belajar, dan ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Korpus data yang telah dikumpulkan dielisitasi dan diklasifikasi serta dikartukan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik padan referensial dan metode distribusional. Hasil analisis data disajikan secara formal dan informal yang disertai penjelasan secara deduktif dan induktif.

4. Hasil Penelitian

4.1 Bahasa Bali Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, anak-anak usia 4 – 6 tahun telah dapat memproduksi 1.393 kosa kata bahasa Bali. Persebaran kosa kata tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabulasi Kosa Kata Bahasa Bali Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun

NO	KATEGORI	PRODUKSI KOSA KATA	
		JUMLAH	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nomina	509	36,54 %
2.	Verba	586	42,07 %
3.	Adverbia	80	5,74 %
<hr/>			
(1)	(2)	(3)	(4)
4.	Pronomina	29	2,08 %
5.	Adjektiva	137	9,83 %
6.	Partikel	31	2,23 %
7.	Numeralia	21	1,51 %
JUMLAH		1.393	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada dua kategori kata yang mendominasi produksi kosa kata bahasa Bali anak-anak, yakni verba (42,07 %) dan nomina (36,54 %). Fakta lingual ini terjadi karena verba dan nomina merupakan kontentif. Kontentif merupakan kelompok kata yang cenderung dipertahankan dalam produksi bahasa oleh anak-anak. Produksi verba paling banyak daripada kategori lain karena verba menduduki fungsi sentral dalam sebuah kalimat. Kepusatan verba ini dibuktikan dengan adanya kecenderungan anak-anak yang hanya mengatakan verba pada fase holofrase (kalimat satu kata).

Misalnya, anak-anak akan mengatakan *maem* untuk menyatakan maksud ‘Saya ingin makan’ dan penutur dewasa memahami maksud anak itu. Meskipun dalam repertoar bahasa anak-anak lebih banyak tersedia verba, tetapi dalam penggunaan bahasa Bali nomina memiliki frekuensi yang tertinggi, yakni 34,95 % yang disusul verba sebanyak 30,98 %. Frekuensi penggunaan nomina lebih tinggi daripada verba karena kategori nomina memiliki mobilitas yang lebih tinggi untuk mengisi ‘slot fungsi’ dalam kalimat. Secara rinci frekuensi penggunaan kosa kata bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Penggunaan Kosa Kata Bahasa Bali Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun

NO	KATEGORI	FREKUENSI PENGGUNAAN	PERSENTASE PENGGUNAAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nomina	4313	34,95 %
2.	Verba	3823	30,98 %
3.	Adverbia	1733	14,04 %
<hr/>			
(1)	(2)	(2)	(3)
4.	Pronomina	992	8,04 %
5.	Adjektiva	813	6,59 %
6.	Partikel	520	4,21 %
7.	Numeralia	146	1,18 %
		12.340	100 %

Selain didasarkan kategori kata, identifikasi produksi kosa kata bahasa Bali usia anak-anak juga dilakukan berdasarkan referennya. Referen kosa kata produksi anak-anak dibedakan menjadi dua, yaitu kosa kata yang bereferen fisik dan mental. Disebut bereferen fisik apabila kosa kata itu merujuk kepada aspek-aspek fisik (ragawi) dan kebendaan yang konkret; dan disebut bereferen mental apabila kosa kata itu merujuk kepada aspek-aspek konseptual, emosional, dan

abstrak. Berdasarkan klasifikasi ini, kosa kata bahasa Bali anak-anak dapat disajikan berikut ini.

Tabel 3. Tabulasi Referen Fisik dan Mental Kosa Kata Bahasa Bali Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun

NO	KATEGORI	REFEREN			
		FISIK		MENTAL	
		JLH	PERSEN	JLH	PERSEN
1	Nomina	490	35,18 %	19	1,36 %
2.	Verba	544	39,05 %	42	3,02 %
3.	Adverbia	60	4,31 %	20	1,44 %
4.	Pronomina	12	0,86 %	17	1,22 %
5.	Adjektiva	98	7,03 %	39	2,80 %
6.	Partikel	12	0,86 %	19	1,36 %
7.	Numeralia	21	1,51 %		0
JUMLAH		1.237	88,80 %	156	11,20 %

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui produksi kosa kata bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun didominasi oleh kosa kata yang bereferen fisik (88,80 %). Kondisi lingual ini terjadi karena pada usia 4 – 6 tahun (periode praoperasional) cara berpikir anak-anak didominasi oleh hal-hal yang konkret atau benda-benda yang tampak (bdk. Chaer, 2003). Temuan lain yang cukup penting adalah rerata panjang ujaran. Rerata panjang ujaran bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun adalah 3,39. Sesuai pedoman konversi, rerata panjang ujaran itu menunjukkan kompetensi linguistik anak-anak usia 4 – 6 tahun berada pada fase tata bahasa menjelang dewasa. Kendala lingual yang ditemukan pada bahasa Bali anak-anak adalah overgeneralisasi.

4.2 Representasi Primitiva makna Bahasa Bali

Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun

Hakikat primitiva makna adalah inti semantik (*semantic core*) yang direpresentasikan melalui leksikon universal. Oleh karena itu, dalam bahasa Bali primitiva makna direpresentasikan melalui kosa kata bahasa Bali *lumrah* karena kosa kata ini takbermarkah (*unmarked*), generik, dan netral. Wierzbicka (1999) menetapkan ada 60 primitiva makna pada semua bahasa, termasuk pada bahasa Bali. Akan tetapi, anak-anak usia 4 – 6 tahun baru dapat merepresentasikan 58 primitiva makna dari 60 primitiva makna yang ada. Fitur semantik universal yang paling dikuasai anak-anak adalah prototipe substantiva dan tindakan. Ini sejalan dengan repertoar kosa kata anak-anak yang didominasi oleh nomina dan verba yang didukung oleh kompetensi linguistik anak-anak yang didominasi oleh kosa kata yang bereferen fisik. Primitiva makna yang belum ditemukan pada bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun adalah *AKLINYENGAN* ‘SESAAT’ dan *MIRIB* ‘MUNGKIN’. Ketidakhadiran kedua primitiva makna *AKLINYENGAN* ‘SESAAT’ dan *MIRIB* ‘MUNGKIN’ karena kedua primitiva makna ini bersangkutan paut dengan konsep mental dan kosa kata yang merujuk pada aspek mental masih sangat terbatas diproduksi anak-anak. Secara rinci representasi primitiva makna bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun adalah seperti berikut ini.

Substantiva	: ICANG, BENA, ANU, ANAK ₁ , ANAK ₂ , AWAK
Determina	: ENE, PATUH, LEN
Kuantitas	: BESIK, DUA, MAKEJANG, LIU,
Evaluasi	LUUNG, JELEK
Deskripsi	: GEDE, CENIK
Predikat mental	: KENEH, TAWANG, DOT, RASA, TINGALIN, DINGEH
Ujaran	: NGOMONG, KRUNA, BENEH
Tindakan, peristiwa, pergerakan	: MLAKSANA, KADADEN, KLISIK/KISID
Eksistensi dan kepunyaan	: ADA, GELAH
Hidup dan mati	: IDUP, MATI
Waktu	: DUGAS, JANI, SATONDEN, SASUBANE, MAKELU, AKEJEP, PIDAN
Tempat	: IJA/TONGOS, DINI, (BA)DUUR, BETEN, JOH,

PAEK, DI SAMPING, DI TENGAH
Konsep logika : TUSING, KRANA, YEN, BISA,
Intensitas, augmentatif : PESAN/GATI, BUIN
Taksonomi, partonomi : SOROH, BAGIAN
Kemiripan : CARA
Primitiva makna yang belum dapat diproduksi anak-anak usia 4 – 6 tahun adalah seperti berikut ini.

Waktu : AKLINYENGAN / AKIJEPAN
Konsep logika : MIRIB

4.3 Pola Kalimat Kanonik Bahasa Bali Anak-Anak

Usia 4 – 6 Tahun

Kalimat kanonik, sering disebut sintaksis MSA, merupakan kombinasi primitiva makna dalam bingkai kaidah morfosintaksis suatu bahasa. Kombinasi primitiva makna ini merupakan ‘sintaksis pikiran manusia’ sebagai inti pemahaman manusia. Kalimat kanonik merupakan pola-pola distribusi primitiva makna dalam realitas ekspresi bahasa. Unit dasar kalimat kanonik disejajarkan dengan klausa yang dibentuk oleh subjek dan predikat serta beberapa fungsi tambahan yang ditentukan oleh predikatnya.

Pola kalimat bahasa Bali produksi anak-anak usia 4 – 6 tahun telah melampaui tata bahasa pivot (*pivot grammar*). Dikatakan demikian karena kalimat bahasa Bali anak-anak sudah jauh lebih kompleks dari sekadar kalimat dua kata. Dari seluruh prototipe primitiva makna yang ada, prototipe substantiva atau derivasinya memiliki frekuensi penggunaan yang paling tinggi dalam bahasa Bali anak-anak. Prototipe substantiva dalam pola kalimat kanonik bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun dipetakan untuk mengisi slot subjek atau slot lain sesuai dengan struktur semantik predikat kalimat yang diproduksinya. Fakta lingual ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 4 – 6 tahun telah memiliki kompetensi linguistik yang memadai untuk memahami fitur-fitur semantik prototipe substantiva dalam bahasa Bali.

Primitiva makna *ICANG* 'SAYA' dan *BENA* 'KAMU' memiliki pola kalimat kanonik yang paling luas. Primitiva makna *ICANG* dan *BENA* dapat berkombinasi dengan sebagian besar primitiva makna yang ada dalam bahasa Bali. Kombinasi primitiva makna *ICANG* dan *BENA* dengan primitiva makna prototipe predikat mental dapat mengisi slot subjek atau objek sehingga kedua primitiva makna ini dapat berperan sebagai subjek dan objek psikologis. Akan tetapi anak-anak usia 4 – 6 tahun belum dapat memproduksi kalimat dengan memungskikan primitiva makna *ICANG* dan *BENA* sebagai objek psikologis.

Berdasarkan paparan hasil penelitian diketahui hal-hal berikut ini.

1. Kalimat bahasa Bali produksi anak-anak usia 4 – 6 tahun telah melampaui *pivot grammar*; RPU 3,39.
2. Idiosinkrasi linguistik yang mencolok adalah overgeneralisasi;
3. Kosa kata BB didominasi oleh yang bereferen fisik (88,80 %);
4. Fitur semantik yang paling dikuasai adalah dari prototipe substantiva dan tindakan;
5. Primitiva makna yang belum diproduksi adalah *MIRIB* 'MUNGKIN' dan *AKLINYENGAN* 'SESAAT'

Primitiva makna *ICANG* 'SAYA' dan *BENA* 'KAMU' memiliki pola kalimat kanonik paling luas, tetapi anak-anak belum dapat memetakannya sebagai objek psikologis

5. Simpulan dan Rekomendasi

5.1 Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa karakteristik semantik bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun diderivasi dari primitiva makna. Primitiva makna merupakan fitur semantik primitiva universal. Fitur semantik primitiva yang paling dikuasai anak-anak adalah prototipe substantiva yang disusul oleh prototipe tindakan. Derivasi primitiva makna dalam produksi bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun direpresentasikan dalam berbagai pola kalimat kanonik. Berdasarkan

fakta lingual ini, dapat diketahui bahwa komponen semantik dapat digunakan untuk menjelaskan komponen bentuk pada produksi bahasa Bali anak-anak usia 4 – 6 tahun. Berdasarkan produksi bahasa Bali, diketahui bahwa kompetensi linguistik anak-anak usia 4 – 6 tahun berada pada kompetensi linguistik menjelang tata bahasa yang diidealkan penutur dewasa.

5.2 Rekomendasi

Alwi (1998) melaporkan data statistik bahwa berdasarkan sensus penduduk 1980 penutur bahasa Bali sebesar 1,69 % dan pada tahun 1990 menjadi 1,64 % dari seluruh penduduk Indonesia. Pada tahun 1990 tercatat 2.312.329 orang yang menyatakan berbahasa ibu bahasa Bali, tetapi yang menggunakannya secara aktif sebagai bahasa sehari-hari berjumlah 2.301.337 orang. Data statistik yang dilaporkan Alwi itu mencerminkan pergeseran lingkungan pemakaian bahasa Bali. Untuk mengatasi problematika yang terjadi pada bahasa Bali perlu dirancang strategi perencanaan bahasa yang adekuat, khususnya melalui pengajaran bahasa Bali pada Sekolah Dasar. Sehubungan dengan hal itu, berdasarkan fakta lingual yang terungkap melalui penelitian ini direkomendasikan agar penyusunan disain kurikulum pengajaran bahasa Bali mempertimbangkan dua hal pokok, yaitu (1) kompetensi linguistik yang sudah dikuasai anak-anak, dan (2) sasaran kompetensi bahasa yang ingin dicapai melalui pengajaran. Kedua pertimbangan itu diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah operasional dalam pembelajaran bahasa Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, I.B. 1994. *Kesusastraan Hindu Indonesia (Sebuah Pengantar)*. Denpasar : Yayasan Dharma Satra.
- Allan, K. 1986. *Linguistic Meaning*. New York : Routledge & Kegan Paul Inc.
- Allan, K. 1998. "Meaning and Speech Acts", [cited 20 Nopember 2003]. Available from : http://www.arts.monash.edu.au/ling/speech_acts_allan.html.
- Allan, K. 2001. *Natural Language Semantics*. Oxford : Blackwell Publishers.
- Alwi, H. 1998. "Bahasa sebagai Jati Diri Bangsa". Dalam I Made Purwa(Ed) *Kongres Bahasa Bali IV*. Denpasar : Balai Penelitian Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Alwi, H dan Sugondo, D. 2003. *Politik Bahasa : Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Asa, I M. 1985. *Palajahan Sor Singgih Basa Bali Jilid I*. Denpasar : Tp.
- Astuti, W.D. 2001. "Tindak Tutur : Sorotan Terhadap Cerita Bergambar Untuk Kanak-Kanak". Dalam *Linguistik Indonesia Tahun 19 Nomor 2*, 165 – 188. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Bagus, I G.N. dkk. 1979. *Unda Usuk Bahasa Bali (laporan penelitian)*. Jakarta : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Bali Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang : Penerbit IKIP Malang.
- Brown, R. dan Ursula B. 1964. "Tiga Proses dalam Penguasaan Kalimat pada Anak". Dalam Sumarsono (Ed). *Psikolinguistik*, 19 – 46. Singaraja : FKIP Unud.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Casson, R.W. 1981. *Language, Culture, and Cognition : Anthropological Perspectives*. New York : Macmillan Publishing Co, Inc.
- Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik : Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chafe, W.L. 1970. *Meaning and The Structure of Language*. Chicago : The University of Chicago Press.

- Crider, A. B., et.al. 1983. *Psychology*. Dallas : Scott, Foresman and Company.
- Dardjowidjojo, S. 1991. "Pemerolehan Fonologi dan Semantik pada Anak : Kaitannya dengan Penderita Afasia". Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Ed). *PELLBA* 4, 63 – 87. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Dardjowidjojo, S. 2000. *Echa : Kisah Pemerolehan Bahasa Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, T. F. 1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode dan Kajian*. Bandung : Eresco.
- Foley dan Van Valin Jr. 1984. *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Frawley, W. 1992. *Linguistic Semantics*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Goddard, C. 1996a. "Semantic theory and semantic universal". Dalam Cliff Goddard (Conventor), *Cross- Linguistic Synatx from a Semantic Point of View (NSM Approach)*, 1- 5. Australia : Australian National University.
- Goddard, C. 1996b. "Building a universal semantic metalanguage : the semantic theory of Anna Wierzbicka". Dalam Cliff Goddard (Conventor), *Cross-Linguistic Synatx from a Semantic Point of View (NSM Approach)*, 24 – 37. Australia : Australian National University.
- Goddard, C. 1997. *Semantic Analysis : A Practical Introduction*. Oxford : Oxford University Press.
- Goddard, C. tt. "The Natural Semantic Metalanguage (Homepage)". [cited 25 Nopember 2003]. Available from : <http://www.une-edu.au/arts/LCL/diciplines/ linguistics/nsmpage.htm>.
- Goddard, C. tt. "The Ethnopragnatics and Semantics of Active Metaphors". [cited 25 Nopember 2003]. Available from : http://www. une-edu.au/ arts/LCL/ diciplines/linguistics/Goddard_Active_Metaphor.pdf.
- Goddard, C. 2002. "The Search for the Shared Semantic Core of All Laguages". [cited 25 Nopember 2003]. Available from : http://www. une-edu.au/arts/LCL/diciplines/linguistics/Goddard_Ch1_2002.pdf.
- Goddard, C. 2003. "Directive Speech Acts in Malay : An Ethnopragnatic Perspective". Dalam Christine Beal (Ed), *Special Issue on Intercultural Communication*. Armidale : University of New England.
- Gordon, B. 1999. "Analysis of Gratitude Speech Act". [cited 8 Agustus 2003]. Available from : <http:// wgordon.web.wesleyan.edu/paper/ gratitd.htm>.
- Gudai, D. 1989. *Semantik : Beberapa Topik Utama*. Jakarta : Diperbanyak oleh Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Gunarwan, A. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta : Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

- Halliday, M.A.K. 1973. *Explorations In The Functions of Language*. London : Edward Arnold.
- Hananto, O. 1996. "Cara Menjelaskan Masalah Seks Kepada Anak-Anak Usia TKK". [cited 31 Maret 2004]. Available from : <http://www.bpkpenabur.or.id>.
- Indrawati, D. 2002. *Semantik Reduplikasi Bahasa Madura* (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Jackendoff, R. 1972. *Semantic Interpretation in Generative Grammar*. Cambridge : The MIT Press.
- Jackendoff, R. tt. "A System of Semantic Primitives". [cited 24 Nopember 2003]. Available from : <http://www.insecurities.org/drakling/jvw.pdf>.
- Johnston. 1985. "Cognitivie Prerequisites : The Evidence from Children Learning English". Dalam Dan Isac Slobin (Ed), *The Crosslinguistic Study of Language Acquisition Volume 2 : Thoretical Issues*, 961 – 1004. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Keraf, G. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Luria, A.R. 1982. *Language and Cognition*. New York : V.H. Winston & Sons, a, Division of Scripta Technica, Inc.
- Maksan, M. 1993. *Psikolinguistik*. Padang : IKIP Padang Press.
- Marcus, F.G., et.al. 1992. "Overregularization in Language Acquisition". Dalam *Monographs of the Society for Research in Child Development*. Chicago : The University of Chicago Press.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Matthews, P. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford : Oxford University Press.
- Medera, N. 2002. "Basa Bali : Pikenoh miwah Kawentenannyane". Dalam *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Bali V*, 201 – 207. Denpasar : Diterbitkan atas kerja sama Pemerintah Propinsi Bali, Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, Fakultas Sastra Unud, dan Balai Bahasa.
- Miller, P.H. 1993. *Theories of Developmental Psychology*. New York : W.H. Freeman and Company
- Morelent. 2004. "Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Umur 2;5 Tahun" (Makalah disajikan dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Jakarta, tanggal 25 – 25 Februari 2004). Dalam Katharina Endriati Sukamto (Ed). *Kolita 2*, 238 – 241. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Mulyadi. 1998. *Struktur semantis verba bahasa Indonesia* (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Oesterreich, L. 1999. "Language Development". [cited 15 September 2003]. Available from : <http://ohioline.osu.edu/ue/pdf/1529f.pdf>.
- Owens. Jr. R.E. 1992. *Languauge Development : An Introduction*. New York : Macmillan Publishing Company.

- Parera, J.D. 1987. *Linguistik Edukasional*. Jakarta : Erlangga.
- Pateda, M. 1990. *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Ende : Nusa Indah.
- Pemerintah R.I. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak”. [cited 31 Maret 2004]. Available form : <http://www.Perlindungan Anak. htm>.
- Piaget, J. 1969. “Cognitive Development”. [cited 25 Maei 2004]. Available from : <http://www.psychiacomp.com/diadic/development-piaget.php>.
- Pinker, S. 1989. *Learnability and Cognition : The Acquisition of Argument Structure*. Cambridge : The MIT Press.
- Pinker, S. 2003. “Language Acquisition”. [cited 15 September 2003]. Available from : <http://www.esc.soton.ac.uk/~harnad/paper/py104/Pinker.langacq.htm>.
- Purwo, B.K. 1991. “Perkembangan Bahasa Anak : Pragmatik dan Tata Bahasa”. Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Ed), *PELLBA 4* hal 157 – 202. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan* (diterjemahkan oleh Badudu). Yogyakarta : Kanisius.
- Sankaranarayanan, G. 2003. “Adult Interaction with Children : Language Use”. [cited 15 September 2003]. Available from : <http://www.langaugeindia.com/ feb2002/gsank4.html>.
- Simajuntak, M. 1990. *Teori-Teori Pemerolehan Fonologi*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Schane, S.A. 1992. *Fonologi Generatif*. Jakarta : Summer Institute of Linguistic.
- Seriasih, S.A.P. 1995. Tindak Tutur Anak-Anak TK Negeri Singaraja (laporan penelitian). Singaraja : STKIP Negeri.
- Simpen, I W. 1985. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar : PT. Mabhakti.
- Subyakto-Nababan, S. U. 1988. *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta :
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sulaga, I N. dkk. (Penyunting). 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar : Pemerintah Propinsi Bali.
- Sumarsono. 1987. “Seluk Beluk Pemerolehan Bahasa Pertama. Singaraja” : FKIP Universitas Udayana.
- Sund, R. B. 1976. *Piaget for Educators : A Multimedia Program*. Ohio : Charles E. Merrill Publishing Company.
- Sutama, I M. 1997. Perkembangan Koherensi Tulisan Siswa Sekolah Dasar (disertasi). Malang : IKIP.
- Sutjaja, I G.M. 2004. “Etos Kerja dan Kosakata Bahasa Bali”. Denpasar : Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sutjaja, I G.M. 2004. *Kosakata Bahasa Bali Alus – Lumrah*. Denpasar : Lotus Widya Suari.

- Sutjiati-Beratha, N.L. 1997. "Basic concept of a universal semantic metalanguage". Dalam *Linguistika Tahun IV Edisi Keenam*, 10 – 115. Denpasar : Universitas Udayana.
- Sutjiati-Beratha, N.L. 1998a. "Natural semantic metalanguage (NSM) dalam linguistik kebudayaan". Dalam Aron Meko Mbete, Ida Bagus Darmasuta, dan I Nyoman Darma Putra (ed.), *Proses dan Protes Budaya*, 287 – 294. Denpasar : Diperbanyak dan diedarkan atas kerja sama Bali Post dengan Balai Penelitian Bahasa.
- Sutjiati-Beratha, N.L. 1998b. "Materi kajian linguistik kebudayaan". Dalam *Linguistika Tahun V Edisi Kesembilan*, 41 – 45. Denpasar : Universitas Udayana.
- Sutjiati-Beratha, N.L. 1999. Buku pelajaran bahasa Bali untuk Sekolah Dasar (laporan penelitian). Denpasar : Universitas Udayana.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Tampubolon, D.P. 1988. "Semantik sebagai titik tolak analisis linguistik". Dalam Soedjono Dardjowidjojo (ed.), *PELLBA I*, 1 – 23. Jakarta : Unika Atma Jaya Press.
- Tantra, D.K. 1987. Pilihan Aras Tutur dalam Bahasa Bali : Suatu Analisis Sosiologis Komunikasi Antar Kasta di Bali (laporan penelitian). Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Udayana.
- Tantra, D.K. 1992. Children's Comprehension and Production of Directive at Ages Six, Seven, and Eight in Bali (Indonesia) (disertasi) : New York : State University.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1985. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Thomas, J. 1995. *Meaning in Interaction : An Introduction to Pragmatics*. New York : Longman.
- Tinggen, I N. 1995. *Sor Singgih Basa Bali*. Singaraja : Rhika Dewata.
- Tjahyono, T.T. 1990. "Peranan Lingkungan Informal dalam Pemerolehan Bahasa Kedua". Dalam Nurhadi dan Roekhan (Ed), *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, 142 – 150. Bandung : Sinar Baru.
- Udara-Naryana, I B. 1983. Anggah-Ungguhing Basa Bali dan Peranannya sebagai Alat Komunikasi bagi Masyarakat Suku Bali (skripsi). Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Udara-Naryana, I.B. 1984. "Tingkatan Anggah-Ungguhing Basa Bali". Dalam *Widya Pustaka Tahun 1 Nomor 1* hal 19 – 27. Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana.

- Ullmann, S. 1977. *Semantics : An Introduction to The Science of Meaning*. Oxford : Basil Blackwell.
- Unesco. 1951. "The Use of Vernacular Languages in Education : The Report of The Unesco Meeting". Dalam Chaedar Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, 238 – 269. Bandung : Angkasa.
- Valin, Jr. van dan Polla, R.L.. 1997. *Syntax : Structure, Meaning, and Function*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Warna, I W. 1978. *Kamus Bali – Indonesia*. Denpasar : Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Wexler, Kenneth dan Culicover, P.W. 1983. *Formal Principles of Language Acquisition*. Cambridge : The MIT Press.
- Wierzbicka, A. 1987. *English Speech Act Verbs*. Sydney : Academic Press.
- Wierzbicka, A 1996a. "Cultural scripts : a new approach to study of cross culture communication". Dalam Anna Wierzbicka (Conventor), *Cross-Culture Communication*, 1 – 10. Australia : Australian National University.
- Wierzbicka, A 1996b. "The syntax of universal semantic primitives". Dalam Cliff Goddard (Conventor), *Cross-Linguistic Syntax from a Semantic Point of View (NSM Approach)*, 6 – 23. Australia : Australian National University.
- Wierzbicka, Anna 1996c. *Semantics : Primes and Universals*. Oxford : Oxford University Press.
- Wierzbicka, A, 1999. *Emotions Across Language and Cultures : Diversity and Universals*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Yoon, K.J. 2001. "The Semantic Prime 'THIS' in Korean". [cited 24 Nopember 2003]. Available from : <http://lingistics.anu.edu.au/paper/yoon.pdf>.